
Model, Strategi, Dan Metode Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Era Pandemi Covid-19 Di SLB Provinsi Kalimantan Tengah

Rudi Hasan¹, Mofit Saptono², Safrudin³

¹Pengawas Sekolah Madya, Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah

²Sekretaris Dinas Pendidikan, Provinsi Kalimantan Tengah

³Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Khusus, Dinas Pendidikan, Provinsi Kalimantan Tengah

e-mail: ¹rudihasankalteng@gmail.com, ²abahdika@yahoo.co.id, ³saf.pemuda@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan Model, Strategi dan Metode Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus era Pandemi Covid-19. Pada penulisan artikel ini, berkonsentrasi pada model, strategi dan metode pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) era pandemi covid-19 pada SLB di Provinsi Kalimantan Tengah. Sebab anak berkebutuhan khusus dalam satuan pendidikan SLB merupakan peserta didik yang rentan dampak penyebaran virus corona, sehingga memerlukan strategi pembelajaran secara khusus yang sesuai dalam penyampaian materi pembelajaran. Penulisan ini didasarkan pada kajian model, strategi dan metode pembelajaran pada era pandemik corona dan hasil observasi, serta wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan beberapa orang tua murid di 10 satuan pendidikan SLB yang ada di Kalimantan Tengah. Di samping itu, akan dideskripsikan model, strategi dan metode pembelajaran pada SLB di era pandemi covid-19, serta permasalahan pembelajaran dan solusinya. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus pada satuan pendidikan SLB era pandemi covid-19 dilaksanakan dengan tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh melalui daring berbasis TIK, maupun campuran antara daring dengan tetap muka terbatas melalui guru kunjung. Beberapa permasalahan pembelajaran pada SLB era pandemi covid-19, yaitu: (1) pendidik mengalami kesulitan untuk menjaga jarak dengan peserta didik; (2) masih banyak kendala dan belum terbiasa dengan kebiasaan baru protokol kesehatan (*new normal*); (3) beberapa jenis ketunaan menyebabkan tatanan kebiasaan hidup baru (*new normal*) sulit diterapkan; (4) kebiasaan murid masih belanja di kantin sekolah; (5) penyampaian materi tidak maksimal; (6) beberapa murid dan sebagian orang tua murid yang tidak memiliki komputer atau *smart phone*; (7) beberapa jenis ketunaan mengalami hambatan dalam mengoperasikan komputer atau *smart phone*; (8) kurangnya pengetahuan dan peduli orangtua murid untuk membantu anaknya dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis TIK. Perlu adanya perhatian yang lebih khusus dari Dinas Pendidikan dan pihak terkait, karena anak berkebutuhan khusus lebih rentan terhadap situasi corona-19. Pembiasaan baru (*new normal*) harus selalu

ditanamkan dengan selalu mengingatkan kepada warga sekolah (SLB) untuk menerapkan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Model, Strategi dan Metode Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus, Pandemi Covid-19.

I. Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 atau sering disebut COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan, China. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Sehingga badan PBB yang mengurus kesehatan (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona tersebut. Di Indonesia, telah diberlakukan beberapa kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Pada saat Indonesia melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Selain itu, pengetatan protokol kesehatan dengan kampanye slogan “4 M” yang meliputi memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan terus dilakukan sampai saat ini disertai sanksi bagi yang melanggar.

Indonesia punya tantangan besar dalam penanganan Covid-19 yang berdampak pada semua aspek kehidupan saat ini, termasuk aspek pendidikan yang esensial untuk didiskusikan dalam mencari solusi praktis. Aspek pendidikan termasuk aspek yang sangat terdampak oleh wabah pandemik virus corona yang melanda sampai saat ini. Hal ini disebabkan karena lembaga pendidikan merupakan tempat *aglomerasi* atau pusat-pusat berkumpulnya generasi bangsa dalam menuntut ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta yang paling penting pendidikan sebagai tempat penyemai dan penanaman karakter kebangsaan.

Beberapa pemerintah daerah memutuskan dan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan model belajar dengan sistem

daring (dalam jaringan) atau *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif secara nasional diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang selanjutnya juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah pada beberapa daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran *daring*, dengan alasan keterbatasan media pendukungnya.

Sistem pembelajaran *daring* (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media *daring* (*online*). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sedangkan di Provinsi Kalimantan Tengah menyangkut aspek pendidikan dalam penanganan Covid-19, telah dikeluarkan Surat Gubernur Kalimantan Tengah Nomor: 443.1/26/DISDIK tanggal 26 Maret 2020 perihal Protokol Status Tanggap Darurat Bencana Pandemi Covid-19 di Lingkungan Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah. Sehingga kesehatan lahir dan batin seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan Gubernur Kalimantan Tengah.

Pada penulisan artikel ini, penulis berkonsentrasi pada model, strategi dan metode pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) era pandemi covid-19 pada SLB di Provinsi Kalimantan Tengah. Sebab anak berkebutuhan khusus dalam satuan pendidikan SLB merupakan peserta didik yang rentan dampak penyebaran virus corona, sehingga memerlukan strategi pembelajaran secara khusus yang sesuai dalam penyampaian materi pembelajaran. Penulis merupakan praktisi pendidikan yang juga menangani pendidikan khusus pada Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah. Penulisan artikel didasarkan pada kajian strategi pembelajaran pada era corona dan hasil observasi, serta wawancara pada kepala sekolah, guru, beberapa orang tua murid di 10 satuan pendidikan SLB. Pada artikel

ini akan dideskripsikan beberapa strategi dan metode pembelajaran pada SLBdi era pandemi covid-19, serta permasalahan pembelajaran dan solusinya.

II. Pembahasan

Adanya penyebaran wabah Covid-19 termasuk di Indonesia, menyebabkan sistem pendidikan mulai mencari inovasi untuk penyesuaian proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus menjaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan ke rumah masing-masing. Secara khusus di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, dengan keluarnya Surat Gubernur Kalimantan Tengah Nomor: 443.1/26/DISDIK tanggal 26 Maret 2020 perihal Protokol Status Tanggap Darurat Bencana Pandemi Covid-19 di Lingkungan Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah, segala model pembelajaran diupayakan mengacu protokol kesehatan dalam menangkal wabah covid-19.

Model pembelajaran di SLB yang dilakukan selama wabah corona, meliputi pembelajaran bentuk dalam jaringan (*daring*) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara pembelajar (guru) dan pelajarnya (murid) yang berada di rumah masing-masing melalui jaringan internet. Selain itu ada model pembelajaran yang dalam bentuk campuran antara *daring* dan *luring* (luar jaringan) yang dilakukan dengan pertemuan langsung melalui guru kunjung ke rumah murid dengan protokol kesehatan yang ketat.

Ada tiga strategi yang selama ini diterapkan dalam pembelajaran model *daring* atau pembelajaran jarak jauh pada satuan pendidikan SLB, yaitu:

1) Strategi pengajaran individual

Strategi pengajaran individual merupakan pembelajaran satu guru untuk satu murid, strategi dimana pengajaran dilakukan kepada satu per satu murid ABK dengan menyesuaikan kemampuan anak didik, strategi ini dapat membuat anak bisa berinteraksi sesuai dengan minat mereka.

2) Strategi pengajaran kooperatif

Kooperatif adalah kemampuan untuk membangun semangat, keakraban dan kekeluargaan. Strategi ini selalu cocok jika digabungkan dengan alternatif

pengajaran. Ketika anak-anak berkebutuhan khusus terkadang ada kakaknya, ada teman-temannya juga di lingkungan sekitarnya atau bahkan mungkin ada adik-adiknya, maka belajar dilakukan secara bersama-sama secara *daring*.

3) Strategi tingkah laku

Dalam strategi ini tingkah laku peserta didik yang buruk-buruk akan dimodifikasi. Mengingat tujuan utamanya sendiri adalah mengubah, menghilangkan atau mengurangi tingkah laku mereka yang tidak baik. Agar peserta didik merasa terdorong, kita bisa memberikannya hadiah, pujian atau motivasi menyangkut sesuatu yang sederhana tapi membuat mereka semangat belajar.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada satuan pendidikan khusus (SLB) di era pandemi corona-19, antara lain meliputi:

1) *Project Based Learning*

Project based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang ini, tentunya juga harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

2) *Daring Method*

Metode ini memanfaatkan jaringan *online*, dan bisa membuat para murid kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem *online*. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode *full* *daring* seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

3) *Luring Method*

Luring methode adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat *new normal*. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran *luring* ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyasiasi penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada murid. Selain itu, metode pembelajaran ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem *daring*.

4) *Home Visit Method*

Home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini dengan protokol kesehatan yang ketat. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Jadi, pengajar mengadakan *home visit* ke rumah pelajar dalam waktu tertentu. Materi yang akan diberikan kepada murid bisa tersampaikan dengan baik, karena materi pelajaran dan tugas langsung terlaksana dengan baik dibawah bimbingan guru.

5) *Integrated Curriculum*

Metode ini akan lebih efektif bila merujuk pada *project base*, yang mana setiap kelas akan diberikan projek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengintegrasikan materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. Penerapkan metode ini, selain murid yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan projek, guru lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan *team teaching* dengan guru pada mata pelajaran lainnya. *Integrated curriculum* bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem *daring*. Jadi pelaksanaan *integrated curriculum* ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

6) *Blended Learning*

Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem *daring* sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

7) Pembelajaran melalui Radio

Pembelajaran melalui radio menjadi inovasi pembelajaran masa pandemi covid-19 di Kota Palangka Raya, khususnya SLBN 1 Palangka Raya. Metode ini merupakan kerjasama SLBN 1 Palangka Raya dengan *Radio Republik Indonesia (RRI) Pro-2 FM Palangka Raya Kalteng* yang merupakan radio pemerintah daerah. Metode ini menjadi salah satu cara dalam mengatasi kesulitan akses internet dan solusi bagi orang tua murid yang tak memiliki telepon pintar (*smart phone*). Pembelajaran dilakukan oleh guru yang berkompeten bersama murid yang menjadi model secara keliling mendatangi kerumahnya dan juga interaktif bersama murid yang menjadi pendengarnya.

Mengingat wabah pandemi covid-19 yang tidak diketahui kapan berakhirnya, metode pembelajaran tersebut diatas bisa dijadikan sebuah pilihan untuk para peserta didik, guru dan sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat tetap berlangsung.

Permasalahan pembelajaran pada satuan pendidikan SLB di Kalimantan Tengah (hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan orang tua murid pada 10 SLB yang ada di wilayah Kalimantan Tengah) era pandemi covid-19 dibedakan menjadi dua, yaitu: permasalahan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dan permasalahan pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis teknologi informatika dan komunikasi (TIK).

1) Permasalahan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.

- Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidik dan Tenaga Kependidikan (tendik)
 - Dalam Proses belajar mengajar, pendidik mengalami kesulitan untuk menjaga jarak dengan peserta didik (Pengetahuan ke-PLB-an yang masih kurang, karena hambatan/ketunaan murid)

- Pembiasaan baru (*new normal*) yang belum tertanam optimal seperti pembiasaan menjalankan protokol kesehatan (*thermogun*/pengukur suhu, mencuci tangan, menggunakan *handsanitizer*, memakai masker dan lain-lain)
 - Peserta Didik
 - Karena berbagai jenis hambatan dan ketunaan murid sehingga pentingnya adaptasi kebiasaan baru (*new normal*) masih terabaikan.
 - Kebiasaan murid yang masih suka berbelanja di kantin sekolah
 - Kurikulum
 - Perubahan dalam proses belajar mengajar yang seharusnya banyak sentuhan dan contoh kongkrit, materi yang disampaikan tidak maksimal.
- 2) Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis TIK.
- Ada beberapa murid dan sebagian orang tua murid yang tidak memiliki komputer atau *smart phone*
 - Karena ketunaan murid mengalami hambatan dalam mengoperasikan komputer atau *smart phone*
 - Masih kurangnya pengetahuan dan peduli orangtua murid tentang IT untuk membantu anaknya dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan TIK.

Mencermati permasalahan pembelajaran pada satuan pendidikan SLB di wilayah Kalimantan Tengah era pandemi covid-19 di atas, diberikan solusi untuk permasalahan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dan solusi untuk permasalahan pembelajaran jarak jauh (PJJ) berbasis teknologi informatika dan komunikasi (TIK), meliputi:

1) Solusi untuk Permasalahan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas.

SDM Pendidik & Tendik:

- Dalam proses belajar mengajar untuk saling menginformasikan tentang ilmu ke-PLB-an dan sifat-sifat ketunaan murid.
- Pembiasaan baru (*new normal*) harus selalu ditanamkan dengan selalu mengingatkan kepada warga sekolah untuk menerapkan protokol kesehatan dengan memasang spanduk atau poster-poster tentang pembiasaan baru

(*new normal*), memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan sebagainya sesuai protokol kesehatan yang diharuskan.

Peserta Didik:

- Warga sekolah untuk terus saling mengingatkan peserta didik untuk menerapkan tatanan hidup baru (*new normal*) dengan tetap menjaga protokol kesehatan.
- Memberi pengertian kepada murid ABK dan orang tua murid untuk membawa bekal dari rumah.
- Menutup sementara kantin sekolah.

Kurikulum:

- Membuat kurikulum darurat Covid 19 dengan menyesuaikan ketunaan murid.

2) Solusi untuk Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Berbasis TIK.

Tidak melaksanakan PJJ berbasis TIK, digantikan dengan guru kunjung, melaksanakan PJJ sederhana bagi siswa yang memiliki dan bisa mengoperasikan *smart phone*

Mengambil dan mengumpulkan tugas dari guru kelas atau guru mata pelajaran di sekolah.

Mengajarkan cara penggunaan aplikasi pembelajaran dengan *smart phone*.

Memberikan arahan dan informasi tentang pentingnya IT untuk proses belajar mengajar di masa pandemi kepada orang tua dan saling bekerjasama dalam menyukkseskan pembelajaran jarak jauh berbasis TIK.

III. Penutup

Acuan standar yang jelas dan pemilihan opsi tentang model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk ABK pada satuan pendidikan SLB di era pandemi covid-19 merupakan faktor esensial yang perlu diperhatikan, sebab anak berkebutuhan khusus sangat rentan dalam penyebaran wabah virus corona. Semua jenis model, strategi dan metode pembelajaran belum tentu baik dan tepat untuk diterapkan oleh satuan pendidikan, khususnya SLB. Hal tersebut perlu disesuaikan

dengan kondisi SLB yang bersangkutan, termasuk jenis ketunaan muridnya. Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus pada satuan pendidikan SLB era pandemi covid-19 dilaksanakan dengan tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh melalui daring berbasis TIK, maupun campuran antara daring dengan tetap muka terbatas melalui guru kunjung.

Beberapa permasalahan pembelajaran pada SLB era pandemi covid-19, yaitu: (1) pendidik mengalami kesulitan untuk menjaga jarak dengan peserta didik; (2) masih banyak kendala dan belum terbiasa dengan kebiasaan baru protokol kesehatan (*new normal*); (3) beberapa jenis ketunaan menghambat tatanan kebiasaan hidup baru (*new normal*); (4) kebiasaan murid masih belanja di kantin sekolah; (5) penyampaian materi tidak maksimal; (6) beberapa murid dan sebagian orang tua murid yang tidak memiliki komputer atau *smart phone*; (7) beberapa jenis ketunaan mengalami hambatan dalam mengoperasikan komputer atau *Smart phone*; (8) kurangnya pengetahuan dan peduli orangtua murid untuk membantu anaknya dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berbasis TIK.

Saran

Perlu adanya perhatian yang lebih khusus dari Dinas Pendidikan dan pihak terkait dalam pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, karena anak berkebutuhan khusus lebih rentan terhadap situasi pandemik corona-19. Pembiasaan baru (*new normal*) harus selalu ditanamkan dengan selalu mengingatkan kepada warga sekolah untuk menerapkan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit. 2020, (April). Pakar Difabel UNS: *Begini Pembelajaran di Rumah bagi ABK Saat Wabah Covid-19*. Kompas.
- Ahsani, Fakhru. 2020. *Strategi Orang Tua Dalam Mengajar Dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini 3(1): 37-46.

- Amka. 2013. *Problems and Challenges in the Implementation of Inclusive Education in Indonesia*. International Journal of Humanities and Social Science, 7(10), 159–167.
- Bilfaqih dan Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Deepublish, 1(1), 5.
- Brianiannur. 2020. *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 3.
- Fauzan. 2020. *Corona dan Dilema Guru Mengajar Siswa Berkebutuhan Khusus*. CNN Indonesia.
- Handayani dan Hidayat. 2017. *Pentingnya pelaksanaan home visit oleh guru bimbingan dan konseling*. Jambore Konselor, 3, 168–177.
- Ismawati. 2020. *Pendampingan pembelajaran Jarak Jauh Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Prosiding Webinar Belajar Tanpa Batas.
- Kasih . 2020. *Guru, Ini Panduan Mengajar Jarak Jauh dari Sekolah Lawan Corona*. Kompas.Com.
- Nuraeni & Nurunnisa. 2020. *Efektivitas Program Pembelajaran Ramah Anak Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial*. Jurnal Tunas Siliwangi, Vol.6 No.1(1), 6–15.
- Pratiwi. 2015. *Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Sunanto. 2017. *Desain Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusif*. Jassi Anakku, 17(1), 47–55.
- Yuliandri. 2017. *Pembelajaran Inovatif di Sekolah Berdasarkan Paradigma Teori Belajar Humanistik*. Journal of Moral and Civic Education, 1(2), 101–115.